

**PEMBINAAN KETERAMPILAN SOSIAL SISWA
OLEH GURU DALAM PEMBELAJARAN PPKN
DI SMP N 10 PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (SI) Di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang*



Oleh:

AYU MEFI WAHYUNI

NIM 13241/2009

**PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
JURUSAN ILMU SOSIAL POLITIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Judul :Pembinaan Keterampilan Sosial Siswa oleh Guru dalam Pembelajaran PPKn di SMP N 10 Padang
Nama : **Ayu Mefi Wahyuni**
TM/NIM : 2009/13241
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Jurusan : Ilmu Sosial Politik
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 5 Mei 2014

Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Dr. Hj. Maria Montessori, M. Ed. M. Si
NIP. 19600202 198403 2 001

Pembimbing II



Dra. Hj. Aina, M. Pd
NIP. 19530225 198003 2 001

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Ilmu Sosial Politik Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang

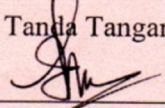
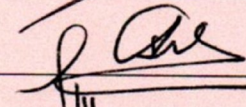
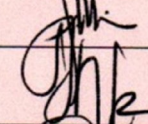

Pada hari Senin, 5 Mei 2014 Pukul 13.00 s/d 15.00 WIB

**Pembinaan Keterampilan Sosial Siswa oleh Guru
dalam Pembelajaran PPKn di SMP N 10 Padang**


Nama : Ayu Mefi Wahyuni
TM/NIM : 2009/13241
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Jurusan : Ilmu Sosial Politik
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 5 Mei 2014

Tim Penguji :

Nama	Tanda Tangan
Ketua : Dr. Hj. Maria Montessori, M. Ed. M. Si	
Sekretaris : Dra. Hj. Aina, M. Pd	
Anggota : Dr. Hj. Fatmariza, M. Hum	
Anggota : Dr. Hj. Isnarmi, M. Pd. MA	

Mengesahkan:
Dekan FIS UNP


Prof. Dr. Syafri Anwar, M.Pd
NIP. 19621001 198903 1 002

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ayu Mefi Wahyuni
Nim/Tahun Masuk : 13241/2009
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Jurusan : Ilmu Sosial Politik
Fakultas : Ilmu Sosial
Judul Skripsi :Pembinaan Keterampilan Sosial Siswa oleh Guru dalam Pembelajaran PPKn di SMP N 10 padang

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Karya tulis (skripsi) saya adalah asli dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik (sarjana), baik di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang maupun Program Perguruan Tinggi Lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan pemikiran saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah ditulis atau dipublikasikan kecuali secara eksplisit dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis/skripsi ini sah apabila telah ditanda tangani Asli oleh Tim Pembimbing, Tim Penguji dan Ketua Program Studi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima Sangsi Akademik berupa pencabutan gelar akademik yang telah diperoleh karena karya tulis/skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi.

Padang, 5 Mei2014

Menyatakan



Ayu Mefi Wahyuni
NIM. 13241/2009

ABSTRAK

Ayu Mefi Wahyuni : TM/NIM: 2009/13241. Pembinaan Keterampilan Sosial Siswa oleh Guru Dalam Pembelajaran PPKn di SMP Negeri 10 Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya anggapan bahwa masih banyaknya siswa di SMP N 10 Padang yang masih bersikap tidak baik atau bisa juga dikatakan belum berketerampilan sosial. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui Bagaimana Pelaksanaan Pembinaan Keterampilan Sosial Siswa Oleh Guru Dalam Pembelajaran PPKn di SMP N 10 Padang. Hal ini didasarkan pada data temuan awal penulis yang menunjukkan bahwa Pembinaan Keterampilan Sosial Siswa Oleh Guru Dalam Pembelajaran PPKn belum maksimal.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Informan dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu penetapan informan penelitian yang memfokuskan pada informan terpilih. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi dengan menggunakan alat pengumpul data berupa *camera digital*, pedoman wawancara dan lembaran observasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PPKn di SMP Negeri 10 Padang belum melaksanakan Pembinaan Keterampilan Sosial Siswa dalam Pembelajaran secara maksimal. Dalam perencanaan Guru PPKn merencanakan kegiatan Pembelajaran dengan menggunakan metode cooperative learning model diskusi. Dalam aplikasi di kelas ditemui bahwa Guru PPKn melaksanakan kegiatan Pembelajaran masih dengan menggunakan metode ceramah bukan metode cooperative learning model diskusi yang berorientasi pada pembinaan keterampilan sosial siswa melalui kerja kelompok. Usaha sekolah dalam membina keterampilan sosial siswa sudah cukup baik melalui program-program yang telah dibuat dan dilaksanakan.

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul: **“Pembinaan Keterampilan Sosial Siswa oleh Guru dalam Pembelajaran PPKn di SMP Negeri 10 Padang”**. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Ilmu Sosial Politik, Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang.

Dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari peran dan bantuan dari berbagai pihak, baik berupa bimbingan, motivasi, petunjuk, serta berbagai masukan yang sangat berarti dalam menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, dengan segala hormat dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu, teristimewa kepada:

1. Bapak Dekan Fakultas Ilmu Sosial Prof. Dr. Syafri Anwar, M.Pd. yang telah memberikan izin dan kemudahan dalam pelaksanaan penulisan.
2. Bapak Drs. M. Fachri Adnan, M.Si., Ph.D. selaku Ketua Jurusan Ilmu Sosial Politik dan Ibu Henni Muchtar, SH., M.Hum. selaku sekretaris Jurusan Ilmu Sosial Politik, yang telah memberikan izin kepada Penulis dalam menulis skripsi ini.
3. Ibu Dr. Hj. Maria Montessori, M.Ed, M.Si selaku Pembimbing I dan Ibu Dra. Hj. Aina, M.Pd selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, motivasi, dan penuh rasa sabar mendengar keluhan Penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Dr. Fatmariza, M. Hum, Ibu Dr. Hj. Isnarmi, M.Pd, M.A, dan juga Bapak Dr. Hasrul, M.Si selaku Tim Penguji yang telah memberikan banyak masukan dan saran untuk kesempurnaan skripsi ini.

5. Bapak Prof. Dr. H. Azwar Ananda, MA selaku Penasehat Akademis yang telah memberikan berbagai macam nasehat selama perkuliahan hingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu staf pengajar pada Jurusan Ilmu Sosial Politik Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
7. Staf kepastakaan dan staf administrasi Jurusan Ilmu Sosial Politik dan staf administrasi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
8. Kepala Sekolah dan wakil serta Guru Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) SMP Negeri 10 Padang.
9. Teristimewa untuk Ayahanda Sarjiman dan Ibunda tercinta Nurhayati atas do'a, dukungan, dan semangat tanpa henti yang diberikan.
10. Rekan-rekan mahasiswa teristimewa mahasiswa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) angkatan 2009.
11. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Hal itu disebabkan oleh keterbatasan ilmu, wawasan, dan pengetahuan yang penulis miliki. Untuk itu penulis dengan se-obyektif mungkin menerima kritik dan saran yang membangun/konstruktif guna kesempurnaan skripsi ini. Akhirul-kalam, penulis ucapkan terimakasih.

Padang, Agustus 2014

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. LatarBelakangMasalah	1
B. Identifikasi Masalah. Batasan dan Rumusan Masalah.....	14
1. Identifikasi Masalah.....	14
2. Batasan Masalah.....	14
3. Rumusan Masalah.....	14
C. Tujuan Penelitian.....	15
D. Manfaat Penelitian.....	15
BAB II KAJIAN PUSTAKA	16
A. KajianTeoritis.....	16
1. Keterampilan Sosial dalam Pembelajaran PPKn.....	16
a. Pengertian Keterampilan Sosial	16
b. Konsep Pembelajaran	21
1) Pengertian Pembelajaran.....	21
2) Komponen Pembelajaran.....	21
c. Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan (PPKn).....	28
1) Paradigma PPKn.....	28
2) Dimensi-dimensi PPKn.....	30
3) Tujuan PPKn.....	31

2. Cara/metode Pelaksanaan Pembinaan Keterampilan Sosial siswa	42
3. Kerangka Konseptual.....	44
BAB III METODE PENELITIAN.....	47
A. Jenis Penelitian	47
B. Lokasi Penelitian	48
C. Informan Penelitian	49
D. Jenis, Teknik, dan Alat Pengumpulan Data	50
1. Jenis Data.....	50
2. Teknik dan Alat Pengumpulan Data	51
E. Uji Keabsahan Data	53
F. Teknik Analisis Data	54
BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	57
A. Temuan Umum.....	57
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	57
a. Profil SMP N 10 Padang.....	57
b. Visi dan Misi SMP N 10 Padang.....	58
c. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	60
2. Pelaksanaan Proses Pembelajaran PPKn.....	60
B. Temuan Khusus.....	61
1. Pelaksanaan Pembinaan Keterampilan Sosial Siswa oleh Guru dalam Pembelajaran PPKn.....	61
2. Upaya yang Dilakukan Guru Untuk Membina Keterampilan Sosial Siswa dalam Pembelajaran PPKn.....	68
C. Pembahasan.....	100
1. Pelaksanaan Pembinaan Keterampilan Sosial Siswa oleh Guru dalam Pembelajaran PPKn.....	100
2. Upaya yang Dilakukan Guru Untuk Membina Keterampilan Sosial Siswa dalam Pembelajaran PPKn.....	101

BAB V PENUTUP.....	104
A. Kesimpulan.....	104
B. Saran.....	105
DAFTAR PUSTAKA.....	106
LAMPIRAN.....	108

DAFTAR GAMBAR

1. Alur Keterampilan Sosial dalam PPKn	5
2. Kerangka Konseptual	46

DAFTAR TABEL

1. Beberapa Pendapat Para Ahli tentang Keterampilan Sosial.....	19
2. Informan Penelitian.....	49
3. Profil SMP N 10 Padang.....	57
4. Data Siswa.....	58
5. Data Guru PPKn SMP N 10 Padang.....	58
6. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	60
7. Pelaksanaan Observasi di SMP N 10 Padang.....	67
8. Temuan Khusus (Jawaban Ringkas Informan).....	97

DAFTAR LAMPIRAN

1. Kegiatan Pembelajaran.....	108
2. Pedoman Observasi dan Pedoman Wawancara.....	110
3. Foto pelaksanaan Pembelajaran PPKn.....	114
4. Foto Wawancara dengan Informan Penelitian.....	118
5. Surat-surat Izin Penelitian.....	120

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia, karena dimanapun dan kapanpun di dunia terdapat pendidikan. Pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha manusia untuk memanusiakan manusia itu sendiri, yaitu untuk membudayakan manusia. (tim mata pelajaran Pengantar Pendidikan, 2008:22)

Menurut UU SPN No.20/2003 pasal 1 ayat 1 menyatakan; “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.

Berkenaan dengan paragraf diatas, sekolah memiliki peranan dan tanggung jawab yang sangat penting dalam mempersiapkan anak didik menjadi warga Negara yang baik. Upaya yang dilakukan sekolah adalah menyelenggarakan program pendidikan yang memberikan berbagai kemampuan dan keterampilan sebagai warga Negara yang baik melalui mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (*Civic Education*).

Indikator dari sosok warga Negara yang baik adalah dimilikinya keterampilan sosial yakni kemampuan seorang warga Negara untuk menjalin hubungan sosial di lingkungannya. Keterampilan sosial merupakan keterampilan yang dimiliki seseorang untuk dapat berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang

lain. Barth dan Shermis (dalam Helly Wency Max, 1995), keterampilan sosial diwujudkan pada keterampilan berkomunikasi, menghargai diri dan orang lain, menjalin kerjasama, tanggung jawab, pengendalian diri, partisipasi, memberikan saran, kritik dan bertindak sesuai norma yang berlaku. Keterampilan sosial bukanlah suatu bakat, tapi suatu keterampilan yang bisa dipelajari. Meningkatkan keterampilan sosial membutuhkan beberapa usaha dan kepercayaan diri. Pendekatan yang dapat dilakukan pun harus dibarengi dengan sikap yang ramah dan perilaku yang baik.

Keterampilan sosial berfungsi agar individu mampu mengidentifikasi dan mengevaluasi masalah sosial sehingga keputusan yang diambil sesuai dengan kepentingan umum. Menurut Barth dan Shermis (dalam Helly Wency Max, 1995) inilah yang dianggap sebagai kunci utama terbentuknya warga Negara yang baik (*Good Citizenship*). Keterampilan sosial sangat berguna bagi siswa untuk menjalani kehidupan, baik dimasa sekarang maupun dimasa depan. Keterampilan sosial merupakan modal bagi siswa untuk dapat menjadi calon warga Negara yang baik nantinya, karena telah memahami bagaimana cara bersosialisasi, berinteraksi dan berkomunikasi dengan baik.

Upaya yang ditempuh dunia pendidikan dalam rangka membina dan meningkatkan keterampilan sosial menuju terciptanya warga Negara yang baik adalah dengan memberikan kompetensi-kompetensi yang berkaitan dengan Keterampilan Sosial dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kepada peserta didik. Menurut Pusat Kurikulum Kemendikbud Pendidikan

Kewarganegaraan tingkat sekolah pertama (SMP) akan memberikan seperangkat kompetensi sebagai berikut:

1. Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan.
2. Berpartisipasi secara bertanggung jawab, bermutu, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan masyarakat, bangsa dan Negara.
3. Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan pada karakter-karakter masyarakat Indonesia.
4. Berinteraksi dengan bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi dan informasi.

Dari kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa, PPKn berperan menjadikan siswa menjadi orang yang tidak hanya punya pengetahuan kenegaraan tapi juga mampu berhubungan dengan orang lain secara baik, dengan kata lain memiliki keterampilan sosial.

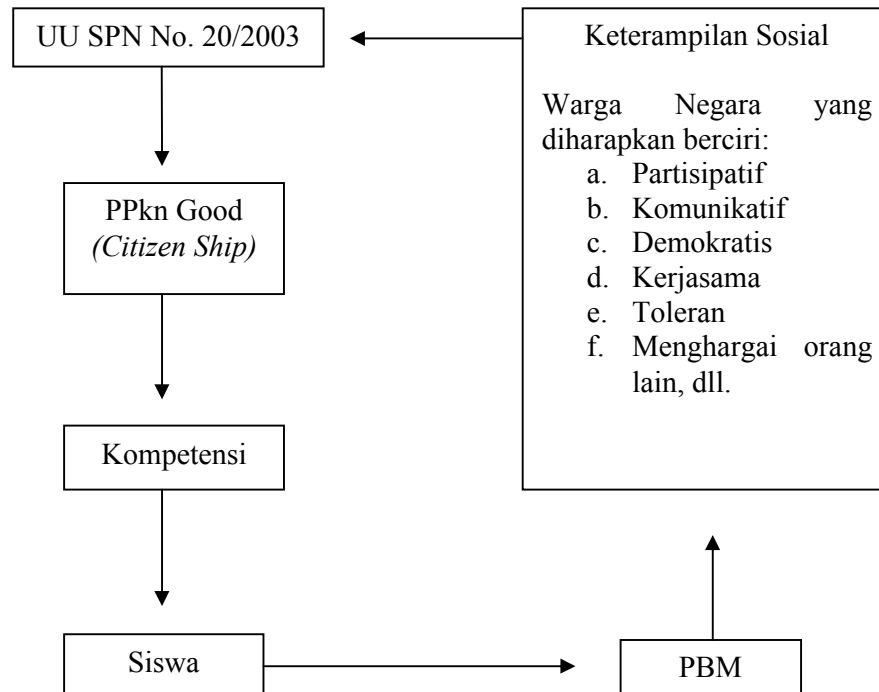
Siswa SMP pada dasarnya remaja yang sedang tumbuh dan berkembang yang berusia berkisar sekitar 13-16 tahun, fase umur ini masih termasuk fase remaja. Menurut Aristoteles, (dalam Sofyan Willis,2010:23) fase remaja berkisar sekitar usia 14-21 tahun. Masa remaja adalah suatu tahap kehidupan yang bersifat peralihan yang tidak mantap dan labil. Di samping itu, masa remaja adalah masa yang rawan oleh pengaruh-pengaruh negatif, seperti narkoba, kriminal, dan kejahatan seks. Tapi disisi lain masa remaja adalah masa yang amat baik untuk mengembangkan segala potensi positif yang mereka miliki seperti bakat, kemampuan dan minat. Oleh karena itu, masa remaja perlu diberikan arahan dan

bimbingan ekstra agar generasi penerus bangsa tidak terjerumus kejalan yang salah. Mengarahkan dan membimbing bukan berarti mengatur secara otoriter, karena cara pengarahannya yang bersifat memaksa akan membuat remaja memberontak, dengan cara melakukan kenakalan, yang biasa disebut kenakalan remaja. Menghadapi remaja juga harus dengan cara demokrasi, karena pada fase itu remaja biasanya ingin dihargai seperti orang dewasa, mereka tidak mau dianggap seperti anak-anak lagi.

Jadi, masa remaja adalah masa yang sangat membutuhkan arahan dan bimbingan, dan juga masa yang tepat untuk menanamkan keterampilan sosial. Karena pada masa remaja, siswa sudah bisa diberikan pandangan dan pengertian tentang baik dan buruk serta akibat yang ditimbulkan. Jadi akan lebih mudah menanamkan nilai-nilai moral yang mencakup keterampilan sosial.

Penanaman keterampilan sosial pada remaja melalui pendidikan formal dimasukkan ke dalam kompetensi-kompetensi pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), disini penulis menfokuskan kepada jenjang pendidikan sekolah menengah pertama (SMP). Berikut skema tentang alur proses Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dalam upaya menanamkan keterampilan sosial pada siswa sebagai calon warga Negara.

Gambar 1
Alur Keterampilan Sosial Dalam Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan



Kehidupan yang baik dapat terwujud apabila setiap warga Negara telah menguasai dan menerapkan keterampilan sosial dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Harapan masyarakat kemudian direspon oleh pemerintah dengan mengeluarkan undang-undang. Khusus pendidikan pancasila dan kewarganegaraan yang mengemban misi membentuk warga Negara yang baik (*Good Citizenship*) maka keterampilan sosial menjadi indikatornya. Agar terencana dengan baik dan terarah, indikator keterampilan sosial dimasukkan ke dalam kurikulum Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang ditetapkan dalam kompetensi-kompetensi yang harus dikuasai siswa. Kompetensi yang berisi keterampilan sosial tersebut diberikan dalam proses

pembelajaran di sekolah. Maka siswa diharapkan dapat menguasai keterampilan sosial tersebut untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga terciptalah suasana kehidupan yang marujuk pada dasar Negara yaitu Pancasila.

Setelah penulis melakukan observasi awal pada tanggal 13 Januari 2014, dengan mewawancarai guru PPKn di SMPN 10 Padang penulis mendapatkan informasi bahwa guru PPKn di SMPN 10 Padang telah memikirkan dan merencanakan pembinaan keterampilan sosial yang akan dilakukan didalam kelas selama proses pembelajaran berlangsung, ini tertuang dalam RPP seperti pada tujuan pembelajaran, metode yang digunakan seperti metode ceramah, tanya jawab, diskusi, dan penugasan dengan menggunakan model pembelajaran cooperative learning. Seperti contoh pembelajaran berikut ini:

Standar Kompetensi : Menampilkan sikap positif terhadap perlindungan dan penegakan Hak Asasi Manusia (HAM)

Kompetensi Dasar : Menghargai upaya perlindungan HAM

Indikator :

1. Mengidentifikasi landasan perlindungan HAM
2. Menunjukkan indikator jaminan perlindungan HAM
3. Menunjukkan contoh upaya perlindungan HAM
4. Ikut serta upaya perlindungan HAM termasuk tindakan anti korupsi

Tujuan pembelajaran:

Melalui kegiatan Eksplorasi, Elaborasi dan Konfirmasi siswa dapat:

1. Mengidentifikasi landasan perlindungan HAM
2. Menunjukkan indikator jaminan perlindungan HAM

3. Menunjukkan contoh upaya perlindungan HAM
4. Ikut serta upaya perlindungan HAM termasuk tindakan anti korupsi

Metode pembelajaran:

1. Pendekatan : Pembelajaran aktif dan kontekstual
2. Strategi : Cooperative Learning
3. Metode : ceramah, tanya jawab, diskusi, resitasi

Kegiatan pembelajaran:

A. Pendahuluan

1. Guru mempersiapkan kelas sebelum memulai pembelajaran.
2. Guru memotivasi siswa dengan cerita tentang hak yang akan diterima setelah menjalankan kewajiban.
3. Menyampaikan informasi tentang kompetensi yang akan dicapai.

B. Kegiatan inti

Eksplorasi

1. Guru menjelaskan penggolongan kasus pelanggaran HAM
2. Guru meminta siswa menceritakan sekilas tentang kasus pelanggaran yang terhangat saat ini.
3. Guru membagi siswa kedalam kelompok-kelompok kecil dan masing-masing kelompok terdiri atas 4-5 orang. Pembagian kelompok terdiri dari jenis kelamin dan kemampuan yang berbeda satu sama lain dan ketua kelompok adalah siswa yang mendapat ranking dikelasnya.
4. Guru memberikan lembaran kerja siswa ke masing-masing kelompok yang berisi landasan perlindungan HAM, jaminan perlindungan HAM, upaya

perlindungan HAM, adanya ciri-ciri tindakan anti korupsi dalam upaya perlindungan HAM.

Elaborasi

- a) Tiap-tiap kelompok menjawab pertanyaan yang ada dalam lembar kerja siswa dengan berdiskusi terlebih dahulu dan semua anggota kelompok harus menuliskan jawaban di lembar kerja siswa yang telah dibagikan.
- b) Kelompok yang telah selesai menjawab pertanyaan yang ada dalam lembar kerja siswa, diminta untuk mempresentasikan kedepan dan kelompok lain akan membandingkan dengan jawaban kelompoknya dengan cara bertanya ataupun menyanggah. (masing-masing kelompok mempresentasikan satu pertanyaan secara berurutan)

Konfirmasi

1. Guru meluruskan jawaban siswa dengan menjelaskan semua jawaban dari pertanyaan yang ada dalam lembar kerja siswa.
2. Guru memberi kesempatan pada siswa untuk menuliskan jawaban dalam lembar kerja siswa yang telah dibagikan.

C. Penutup

1. Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan hasil diskusi.
2. Guru merefleksi kesimpulan dari kegiatan yang telah dilakukan siswa.
3. Guru memberikan tugas untuk pertemuan yang akan datang.

Penilaian

Penilaian dilakukan selama dan sesudah proses pembelajaran berlangsung.

Contoh instrumen penilaian selama proses pembelajaran:

Nontes: pengamatan sikap perilaku dalam proses pembelajaran

Instrument penilaian Non Tes

Penilaian sikap dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung

No	Nama Siswa	Indikator perilaku yang diamati			
		Keaktifan	Tanggung jawab	Kedisiplinan	Kerjasama
1	Basrial	4	4	4	3
2	Monalisa	4	4	4	4
3	Nurul Arifin	3	3	4	4

Pemberian skor perilaku tiap indikator

Indikator 1 Bila sangat aktif diberi skor 4

Bila aktif diberi skor 3

Bila kurang aktif diberi skor 2

Bila tidak aktif diberi skor 1

Indikator 2 Bila sangat tanggung jawab diberi skor 4

Bila tanggung jawab diberi skor 3

Bila kurang tanggung jawab diberi skor 2

Bila tidak tanggung jawab diberi skor 1

Indikator 3, dan seterusnya.

Pengolahan skor menjadi nilai dan pengkategorian perilaku

Jumlah seluruh skor maksimum seluruh indikator perilaku adalah 16

Jumlah seluruh skor minimum seluruh indikator adalah 4

Jumlah perolehan skor siswa

Nilai = jumlah skor maksimum x nilai ideal

Nilai ideal = 100 atau 10

Kategori perilaku siswa:

86-100 = sangat baik

76-85 = baik

66-75 = cukup

65 kebawah = tidak baik

Nilai Basrial = $\frac{\text{---}}{\text{---}} \times 100 = 93,75$

Kategori perilaku Basrial termasuk = sangat baik.

Contoh instrument penilaian sesudah proses pembelajaran berlangsung,

Berilah tanda cek (V) pada kolom yang sesuai dengan pendapat kalian!

NO	PERNYATAAN	SS	S	N	TS	STS
1	Orang tua yang melakukan pelanggaran HAM harus diberikan sanksi sesuai dengan tingkat kesalahannya.					
2	Upaya penegakan HAM harus dimulai dari keluarga.					
3	Guru adalah salah satu aparat penegak HAM disekolah.					
4	Kewajiban menegakan HAM terletak ditangan aparaturnya kepolisian dan LSM pemerhati HAM.					
5	Guru yang menepeleng siswanya karena tidak mengerjakan PR adalah bentuk upaya pelanggaran HAM di kelas					

Contoh soal:

1. Tunjukkan 3 contoh sikap positif terhadap penegakan HAM di lingkunganmu!
2. Bagaimana tindakanmu jika menjumpai kasus pelanggaran HAM di sekitar tempat tinggalmu?
3. Mengapa HAM perlu dilindungi oleh Negara? Jelaskan!

Uraian diatas merupakan perencanaan pembelajaran yang dibuat guru dalam RPP. Metode diskusi sangat berpengaruh dalam pelaksanaan pembinaan keterampilan sosial siswa, karena dalam metode diskusi siswa biasanya dibagi kedalam kelompok-kelompok kecil yang beranggotakan 4-6 orang. Dalam kerja kelompok siswa dapat memupuk sikap demokratis dan partisipatif dalam kelompok kerja, rasa kebersamaan, tanggung jawab, toleransi dan melatih diri untuk dapat bekerja sama dengan orang lain tanpa mengemukakan ego individu, yang semua ini merupakan keterampilan sosial. Model pembelajaran cooperative learning sebenarnya sangat bagus diterapkan selama proses pembelajaran berlangsung, terlebih jika materi yang akan disampaikan berorientasi pada pembinaan keterampilan sosial. Karena model belajar cooperative learning merupakan suatu model pembelajaran yang membantu siswa dalam mengembangkan pemahaman dan sikapnya sesuai dengan kehidupan nyata di masyarakat, sehingga dengan bekerja secara bersama-sama di antar sesama anggota kelompok akan meningkatkan motivasi, produktivitas dan perolehan belajar. Model belajar cooperative learning mendorong peningkatan kemampuan siswa dalam memecahkan berbagai permasalahan yang ditemui selama pembelajaran, siswa dapat bekerja sama dengan siswa lain dalam menemukan dan merumuskan alternatif pemecahan terhadap masalah materi pelajaran yang dihadapi.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dalam pembelajaran dengan menggunakan model cooperative learning, pengembangan kualitas diri siswa terutama aspek afektif siswa dapat dilakukan secara bersama-sama. Belajar dalam

kelompok kecil dengan prinsip kooperatif sangat baik digunakan untuk mencapai tujuan belajar, baik yang sifatnya kognitif, afektif, maupun konatif (Hamid Hasan: 1996, Kosasih: 1994)(dalam Etin Solihatin: 2012). Tapi kelemahan guru dalam menerapkan model pembelajaran cooperative learning ini membuat penguasaan siswa terhadap aspek afektif menjadi terbatas. Selama pembelajaran berlangsung guru terlihat cenderung membiarkan siswa bekerja dalam kelompok dengan cara mereka sendiri, guru kurang melakukan pengawasan. Kecenderungan ini mengakibatkan adanya anggapan bahwa guru PPKn di SMPN 10 Padang belum melakukan Pembinaan Keterampilan Sosial secara maksimal.

Sesuai dengan tujuan pembelajaran PPKn yaitu pembentukan karakter siswa, maka keterampilan sosial merupakan bagian dari nilai-nilai pendidikan karakter tersebut. Jadi setiap proses pembelajaran PPKn hendaknya melaksanakan pembinaan keterampilan sosial tersebut secara lebih fokus agar lebih tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan, baik ranah kognitif maupun ranah afektif.

Kompetensi tersebut telah diberikan pada setiap kelas dalam pembelajaran PPKn. Idealnya siswa sudah mengetahui nilai-nilai moral dan nilai-nilai keterampilan sosial yang telah diajarkan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dan juga sudah bisa menerapkan dalam kehidupan sehari-hari di rumah, disekolah, dan dalam kehidupan bermasyarakat, inilah yang membedakan anak yang bersekolah dengan anak yang tidak bersekolah.

Kenyataannya, seperti yang dikatakan guru PPKn di SMPN 10 Padang pada observasi awal penulis pada tanggal 13 Januari 2014 bahwa masih banyak siswa yang belum menguasai keterampilan sosial tersebut. Seperti yang terlihat pada saat penulis melakukan observasi awal dalam pembelajaran PPKn di SMPN 10 Padang masih ada sebagian siswa yang belum menguasai keterampilan sosial seperti yang diharapkan, misalnya; selama pembelajaran berlangsung penulis melihat ada siswa yang sedang bicara dengan temannya dengan nada yang keras dan kata-kata yang tidak enak di dengar yang tentunya akan menyinggung perasaan temannya. Kemudian penulis juga melihat ada siswa yang tidak berpartisipasi dalam pembelajaran, siswa tersebut cenderung cuek dan tidak mau tau terhadap materi pelajaran yang sedang di bahas. Ada juga siswa yang tidak ikut bekerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok, siswa tersebut hanya bergantung dengan temannya yang pandai dan mengandalkan temannya. Dalam bersosialisasi penulis juga melihat bahwa siswa tersebut tidak saling menghargai, teman yang dianggap lemah dan kurang pandai jarang dihargai, hanya sebagian saja siswa yang bisa menghargai orang lain.

Hal inilah yang membuat penulis menjadi tertarik untuk menggambarkan masalah pembinaan keterampilan sosial siswa khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk menjadi penelitian dengan judul : **“Pembinaan Keterampilan Sosial Siswa Oleh Guru dalam Pembelajaran PPKn di SMPN 10 Padang”**.

B. Identifikasi Masalah, Pembatasan, dan Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disebutkan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

- a. Siswa di SMP N 10 Padang belum menguasai Keterampilan Berkomunikasi.
- b. Siswa di SMP N 10 Padang belum menguasai Keterampilan Partisipasi.
- c. Siswa di SMP N 10 Padang belum menguasai Keterampilan Kerjasama.
- d. Siswa di SMP N 10 Padang belum menguasai Keterampilan Menghargai orang lain.
- e. Upaya guru PPKn dalam melakukan pembinaan keterampilan sosial siswa dalam Pembelajaran PPKn belum maksimal.

2. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis membatasi penelitian pada “Bagaimana pelaksanaan pembinaan keterampilan sosial siswa oleh guru dalam pembelajaran PPKn dan upaya yang dilakukan guru PPKn di SMPN 10 Padang?”.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah pelaksanaan pembinaan keterampilan sosial siswa oleh guru dalam pembelajaran PPKn di SMPN 10 Padang?

2. Upaya apa saja yang dilakukan guru untuk membina keterampilan sosial siswadalam pembelajaran PPKn di SMPN 10 Padang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembinaan keterampilan sosial siswa dalam pembelajaran PPKn di SMPN 10 Padang.
2. Untuk mengidentifikasi upaya-upaya yang dilakukan guru PPKndalam membina keterampilan sosial siswa di SMPN 10 Padang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam pengembangan konsep ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan Keterampilan Sosial.

2. Manfaat Praktis

- a. Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan yang lebih luas bagi penulis, terutama dalam hal pembinaan keterampilan sosial siswa.
- b. Sebagai bahan masukan kepada para guru PKn dalam pelaksanaan pembinaan keterampilan sosial siswa.
- c. Sebagai landasan berpijak bagi peneliti lanjutan yang melakukan penelitian yang berhubungan dengan keterampilan sosial.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembinaan keterampilan sosial siswa oleh guru dalam pembelajaran PPKn di SMP N 10 Padang.

Guru PPKn di SMP N 10 Padang telah melakukan perencanaan terhadap pembinaan keterampilan sosial siswa dalam pembelajaran. Tapi penerapannya belum terlaksana sebagaimana mestinya karena selama pembelajaran berlangsung guru kurang memberikan pengarahan dan pengawasan kepada siswa. Pengarahan diberikan guru hanya pada awal pembelajaran saja, setelah itu tidak ada lagi.

2. Upaya yang dilakukan untuk membina keterampilan sosial siswa dalam pembelajaran di SMP N 10 Padang.

Upaya yang telah dilakukan guru dalam pembelajaran PPKn untuk membina keterampilan sosial siswa belum maksimal. Dimana terlihat bahwa pengarahan tentang sikap sosial siswa selama pembelajaran berlangsung yang diberikan guru kurang maksimal, hanya di awal saja guru memberikan pengarahan, selebihnya hanya kadang-kadang saja, guru hanya membiarkan siswa berdiskusi dengan temannya tanpa memberikan komentar bagaimana menghargai teman yang sedang berbicara, bekerja sama dan berpartisipasi dalam kelompok. Yang artinya upaya guru untuk membina keterampilan sosial siswa belum maksimal.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka disarankan beberapa hal antara lain sebagai berikut:

1. Diharapkan guru PPKn di SMP N 10 Padang agar bisa melaksanakan pembinaan keterampilan sosial siswa dengan lebih baik. Dengan menerapkan metode pembelajaran yang telah direncanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang telah direncanakan pula. Guru PPKn juga diharapkan lebih kreatif lagi dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga pelaksanaan pembinaan keterampilan sosial bisa terlaksana lebih baik lagi.
2. Diharapkan adanya penelitian lanjutan dalam ruang lingkup yang lebih luas maupun materi bahasan yang lainnya dalam rangka memaksimalkan pelaksanaan pembinaan keterampilan sosial siswa oleh guru dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Aan Djam'an dan Komariah Satori. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Aina, dkk. 2005. *Buku Ajar Perencanaan Pengajaran*. Padang: UNP Press.
- Asri Budiningsih. 2008. *Pembelajaran Moral*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Budi Santoso Apik.2005.*Kecakapan Hidup (Life Skill)*.Semarang : Proyek SP 4 Jurusan Geografi UNNES.
- Darmansyah. 2010. *Pembelajaran Berbasis Web : Teori Konsep dan Aplikasi*. Padang : UNP Press.
- Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah,2002.*keterampilan Terkait: Kemahiran menangani konflik dan Memecahkan Masalah*. Jakarta :Depdiknas.
- Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah. Kurikulum 2004: *Pedoman Khusus Pengembangan Silabus Mata Pelajaran Kewarganegaraan*. Jakarta: Depdiknas.
- Etin Solihatin. 2012. *Strategi Pembelajaran PPKn*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hanurawan fattah. 2010. *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Komaruddin Hidayat dan Azyumardi Azra.2009. *Pendidikan Kewarganegaraan; demokrasi, Hak Asasi Manusia, dan Masyarakat Madani*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Masrukhi. 2000. *Laporan Tindakan Kelas*. Jakarta : Dikti.
- Max Helly Waney.1995. *Wawasan Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta: Depdikbud.
- Mulyono TJ.1984. *Pengertian dan Karakteristik Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta: P2.LPTK
- Nana Syaodih. 2006. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Poerwadarminta.1976. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka.